

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Koperasi di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat dari semakin bertambah banyaknya koperasi di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia per 31 Desember 2019 terdapat 123.048 Koperasi aktif di Indonesia. Koperasi di Indonesia menjadi salah satu unit ekonomi yang sangat berperan dalam memakmurkan negara. Menurut Apriyani dan Kirwani (2011) Koperasi masuk kedalam tiga pelaku ekonomi yang merupakan sumber usaha ekonomi nasional bagi masyarakat Indonesia bersama dengan BUMN serta BUMS. Koperasi diyakini oleh banyak orang sangat sesuai dengan budaya serta kehidupan bangsa Indonesia karena didalamnya terdapat prinsip gotong royong atau bekerja sama untuk kepentingan bersama dan moral baik lainnya.

UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan dari pasal 33 menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan badan usaha, yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dari penjelasan pasal 33 UUD 1945 tersebut koperasi dinilai sesuai dengan perekonomian masyarakat Indonesia karena berdasarkan asas kekeluargaan dan diharapkan dapat menjadi tulang punggung dan wadah dalam perekonomian rakyat, koperasi dapat membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama

agar dapat meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik untuk anggotanya.

Koperasi merupakan sebuah unit usaha yang berdiri sendiri dalam menjalankan kegiatannya dengan tujuan untuk kesejahteraan anggota serta tujuan lain yang juga tidak kalah penting yaitu untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU dalam koperasi dikenal dan diibaratkan sebagai laba koperasi dan diperoleh dalam setiap akhir periode operasi. Menurut Undang-Undang Tahun 1992 No 25 Tentang Perkoperasian, SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Koperasi berbeda dengan Instansi umumnya yang mana memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan laba sebanyak banyaknya, sedangkan dalam Koperasi memperoleh SHU dengan jumlah yang banyak bukan merupakan tujuan utama namun koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang maksimal untuk bisa tetap mempertahankan kegiatan usahanya dan memakmurkan anggota koperasi.

Akan tetapi untuk menghasilkan SHU yang banyak dan maksimal bukan suatu hal yang mudah. Banyaknya SHU yang dihasilkan koperasi tergantung kegiatan yang dilakukan sendiri oleh koperasi tersebut. Menurut (Pachta 2005:56) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi SHU yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam seperti keterlibatan anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota serta pemerintah. Pariyasa, et al (2014) menambahkan agar menghasilkan SHU yang maksimal, koperasi tentunya harus memaksimalkan dan mengefisienkan seluruh

komponen baik keuangan maupun non keuangan. Komponen keuangan koperasi bisa dilihat dari permodalan seperti contoh simpanan anggota serta volume usaha yang dilaksanakan koperasi, sementara komponen non keuangan dapat dilihat dari jumlah anggota koperasi.

Koperasi Wanita adalah salah satu jenis koperasi di Indonesia menurut anggotanya. Koperasi wanita ini melakukan kegiatan usaha berupa simpan pinjam dengan menjadikan wanita sebagai penggeraknya dimana hal tersebut sesuai dengan salah satu upaya pemerintah berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan kaum perempuan di Indonesia. Koperasi wanita berbeda dengan koperasi pada umumnya karena koperasi wanita terbentuk karena program dari pemerintah dimana pada tahun 2011 pemerintah memberikan bantuan modal dalam bentuk hibah sebesar 25 juta rupiah untuk setiap koperasi wanita dengan harapan bantuan tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu memenuhi kebutuhan koperasi agar koperasi dapat terus berkembang.

Koperasi Wanita menjadi salah satu contoh koperasi yang saat ini sedang mengalami perkembangan, khususnya di Kabupaten Nganjuk dimana Koperasi Wanita mampu menggerakkan banyak wanita di Kabupaten Nganjuk untuk meningkatkan derajat perekonomian dan kesejahteraan keluarga maupun kelompoknya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah koperasi wanita di Kabupaten Nganjuk yang saat ini sudah berjumlah 313 koperasi wanita. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Koperasi Wanita di Kabupaten Nganjuk.

Koperasi Wanita dalam melaksanakan kegiatan usahanya dinaungi oleh Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro setempat, hal tersebut guna mempermudah dalam pengawasan serta dapat membantu jika terdapat masalah masalah yang dihadapi oleh Koperasi Wanita. Akan tetapi permasalahan tersebut terkadang juga tidak bisa teratasi oleh Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro karena setiap koperasi wanita memiliki cara pengelolaan koperasi dan permasalahan yang berbeda beda seperti halnya Koperasi Wanita di Kabupaten Nganjuk yang masih memiliki permasalahan yang mendasar yaitu naik turunnya perolehan SHU koperasi. Permasalahan tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti dimana hampir semuanya mengalami naik turun perolehan SHU setiap tahunnya hanya 4 koperasi wanita yang tidak mengalami naik turun perolehan SHU setiap tahunnya dari total 18 koperasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal yang berbeda beda antar satu koperasi dengan koperasi lainnya seperti kurang aktifnya anggota koperasi, setoran simpanan anggota yang mengalami penunggakan, volume usaha yang kurang maksimal dan lain lain.

Menurut Ayuk (2012) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi SHU dalam koperasi adalah jumlah anggota. Hal tersebut karena pertumbuhan anggota dalam koperasi berjalan lambat seperti contohnya kurangnya partisipasi anggota dalam koperasi yang mengakibatkan SHU yang didapat koperasi tidak maksimal. Bertambahnya jumlah anggota akan membuat koperasi semakin berkembang karena SHU diperoleh dari anggota dan untuk anggota. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai jumlah anggota dimana hasil penelitian Ayuk (2012) ,

Ariesta (2013) , Dewik (2016) , Nuriasih dan Yuliarmi (2020)serta Yuniarti dan Herawati (2020) menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap SHU.

Jumlah simpanan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi SHU dalam koperasi(Wahyuning 2013). Jumlah simpanan merupakan jumlah uang yang disetorkan anggota kepada koperasi. Jumlah simpanan tersebut sangat penting bagi koperasi karena semakin banyak transaksi simpanan yang dilakukan anggota akan semakin meningkatkan SHU koperasi. Hasil penelitian Ariesta (2013) , Wiyono (2016) serta Yuliani et al.(2017) menyatakan bahwa jumlah simpanan berpengaruh terhadap SHU.

Faktor lain muncul dari segi volume usaha. Volume usaha merupakan total nilai pendapatan koperasi. Keterbatasan modal koperaso akan mengakibatkan koperasi tersebut sulit mengembangkan unit unit kopersi serta jika pemanfaatan modal kurang baik maka akan menghambat volume usaha koperasi tersebut yang mengakibatkan perolehan SHU tidak maksimal. Hasil penelitian Pariyasa et al. (2014) , Candra dan Kurniawan (2016) , Permatasari et al.(2018) serta Pradana (2019) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap SHU.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dan dengan melihat hasil dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk membahas mengenai permasalahan tersebut dengan periode waktu dari tahun 2015-2019.Alasan peneliti memilih periode waktu tersebut karena seperti dijelaskan sebelumnya pada periode tersebut banyak koperasi wanita yang mengalami naik turun perolehan SHU. Peneliti juga berharap dapat lebih mengeneralisasikan penelitian dan untuk melihat apakah hasil penelitian ini nantinya selaras dengan penelitian terdahulu atau justru menunjukkan

hasil yang berbeda serta berharap dapat memberikan rekomendasi yang baru dengan mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita yang Terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk Tahun 2015-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi wanita di Kabupaten Nganjuk tahun 2015-2019 ?
2. Apakah jumlah simpanan anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi wanita di Kabupaten Nganjuk tahun 2015-2019 ?
3. Apakah volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi wanita di Kabupaten Nganjuk tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui apakah jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi wanita di Kabupaten Nganjuk tahun 2015-2019
2. Mengetahui apakah jumlah simpanan anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi wanita di Kabupaten Nganjuk tahun 2015-2019
3. Mengetahui apakah volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi wanita di Kabupaten Nganjuk tahun 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

Manfaat Praktis

1. Bagi Koperasi, Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi hasil kinerja sehingga membantu dalam mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja untuk dapat berjalan lebih baik kedepannya sehingga mendapatkan sisa hasil usaha maksimal
2. Bagi Pemerintah, Penelitian ini dapat membantu Pemerintah Dinas Kabupaten Nganjuk dalam menerapkan kebijakan terkait pengelolaan Sisa Hasil Usaha

Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan membantu mengembangkan ilmu yang didapatkan secara teoritis di bangku perkuliahan, terutama ilmu mengenai perkoperasian serta mengembangkan kepenulisan
2. Bagi Perguruan Tinggi, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa